BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator penting yang menunjukkan derajat kesehatan suatu negara khususnya dalam pelayanan kebidanan. Kematian Ibu merupakan kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh faktor obstetrik dan non obstetrik. Jumlah kematian ibu di provinsi Bali pada tahun 2017 yaitu 68,6 per 100.000 KH, dimana angka ini merupakan angka yang paling rendah dalam tiga tahun terakhir. Angka kematian bayi di provinsi Bali 2017 cenderung menurun dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 4,8/ 1.000 KH. Upaya dibidang kesehatan yang telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi salah satunya yaitu antenatal terpadu (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018).

Dalam filosopi kebidanan merupakan dimana hamil dan bersalin merupakan suatu proses yang alamiah dan bukan merupakan suatu penyakit, setiap perempuan adalah pribadi yang unik mempunyai hak, kebutuhan, dan keinginan masing – masing. Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis, akan tetapi kehamilan juga dapat menimbulkan suatu keluhan terutama pada kehamilan trimester III salah satunya sering kencing dan bengkak pada ekstremitas bawah. Sering kencing merupakan hal yang sering di alami pada ibu hamil yang sudah memasuki usia kehamilan trimester III hal tersebut dikarenakan adanya bagian kepala janin yang sudah masuk ke panggul sehingga menekan kandung kemih, dampak dari sering kencing tersebut bisa mengganggu kenyamanan ibu sendiri. Sedangkan bengkak

pada ekstremitas bawah di akibatkan karena keluarnya cairan ekstraseluler, selain itu juga dapat menunjukkan gejala dari preeklamsia. Oleh karena itu dibutuhkan pelayanan kesehatan yang baik utuk ibu hamil (Kemenkes RI, 2017).

Pelayanan kesehatan yang dimaksud yaitu meliputi pelayanan standar asuhan kebidanan yang meliputi asuhan kehamilan yaitu dengan 10 T dengan kunjungan sebanyak 4 kali, bersalin dengan mengutamakan 5 benang merah, nifas dengan melakukan kunjungan sebanyak 4 kali, serta neonatus dengan melakukan kunjungan sebanyak 3 kali yang bertujuan untuk menjamin kesehatan ibu dan anak sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, mengurangi angka kesakitan, kematian ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2017).

Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan kesehatan komprehensif dan berkualitas, dimana tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal (Kemenkes RI, 2013).

Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan dari hal tersebut yaitu dengan pelayanan Program Kesehatan Ibu dan Anak. Program KIA merupakan salah satu upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan ibu menyusui, balita dan anak prasekolah. Pelayanan KIA sangat mempengaruhi derajat kesehatan ibu dan anak. Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan proses yang dialami oleh setiap perempuan. Proses tersebut harus dipantau oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya agar tidak terjadi hal yang beresiko komplikasi yang membahayakan ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2016).

Dalam menjalankan program pelayanan KIA, bidan yang memberikan pelayanan haruslah berkompeten serta lulus dari pedidikan bidan yang diakui oleh pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi, dan secara sah mendapat lesensi untuk menjalankan praktik kebidanan. Seorang bidan juga mempunyai tugas dan wewenang untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, dan nifas, memberikan asuhan kepada bayi, balita, dan anak pra sekolah, sekaligus memberikan asuhan pada setiap perempuan sepanjang siklus kehidupannya serta keluarga berencana. Selain itu bidan juga melaksanakan tugasnya sesuai standar profesi, serta bertanggung jawab atas pelayanan yang diberikan dengan mengutamakan keselamatan ibu dan bayi. Hal tersebut bertujuan untuk menurunkan AKI dan AKB (Permenkes No. 28 Tahun 2017).

Dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil bidan harus memberikan pelayanan secara komprehensif dan berkesinambungan. Asuhan yang dapat dilakukan misalnya cara untuk mengatasi sering kencing dan bengkak pada ekstremitas bawah. Selain itu pendidikan kesehatan yang dapat diberikan contohnya adalah pendidikan kesehatan tentang tanda–tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, tanda – tanda persalinan, perawatan bayi sehari–hari, konseling dan lsin sebagainya (Hidayat, Sujiyatini, 2012).

Asuhan kebidanan dapat dilakukan di klinik, puskesmas, mapun di tempat pelayanan kesehatan lainnya melalui kunjungan rumah. Penulis bertemu dengan Ibu “RA” di UPTD Puskesmas Pembantu Dauh Puri Denpasar yang beralamat di Jalan Pulau Buru no. 38 Denpasar Barat. Ibu “RA” umur 24 Tahun yang beralamat di Jalan Subak Gang Padang Teki No 29 Badung, Kuta Utara. Penulis melakukan

pendekatan serta melakukan anamnesa dan dokumentasi dari buku KIA Ibu "RA". Ibu hamil pertama dengan tafsiran persalinan tanggal 13 Maret 2020 berdasarkan hasil USG. Dari hasil pemeriksaan sebelumnya menunjukkan bahwa TFU ibu tidak sesuai dengan umur kehamilan, sedangkan dari hasil pemeriksaan lab semua dalam batas normal. Namun saat ini ibu "RA" mengeluh sering kencing, dan bengkak pada ekstremitas bawah serta ibu juga belum pernah mengikuti senam hamil dikarenakan sibuk bekerja, maka dari itu beresiko mengalami kesulitan saat persalinan pada usia kehamilan trimester III sehingga ibu butuh pendamping agar ibu bisa menjalani proses proses hamil sampai melahirkan dengan fisiologis. Setelah melakukan pendekatan, ibu dan suami menyetujui untuk diberikan asuhan. Penulis selaku mahasiswa akan mendampingi ibu serta memberikan asuhan sesuai dengan standar pada ibu "RA" dari kehamilan trimester III hingga masa nifas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah "Bagaimanakah asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu "RA" umur 24 tahun primigravida dari umur kehamilan 30 minggu 3 hari sampai dengan 42 hari masa nifas?"

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan umum

Mengetahui bagaimana penerapan asuhan kebidanan pada Ibu "RA" umur 24 tahun primgravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai dengan standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 30 minggu 3 hari sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi penerapan asuhan kebidanan pada ibu “RA” selama kehamilan trimester ketiga.
b. Mengidentifikasi penerapan asuhan kebidanan pada ibu “RA” pada persalinan kala I, kala II, kala III, dan kala IV.
c. Mengidentifikasi penerapan asuhan kebidanan pada ibu “RA” selama masa nifas.
d. Mengidentifikasi penerapan asuhan kebidanan pada bayi bu “RA” dan bayi baru lahir sampai 42 hari.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan untuk menambah wawasan bagi bidan atau tenaga kesehatanlainnya mengenai ilmu kebidanan yang berhubungan dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester ketiga sampai dengan masa nifas dan bayi baru lahir dan sebagi bahan kepustakaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Puskesmas

Laporan tugas akhir ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi bidan dipuskesmas terkait pemberian asuhan bidanan pada kehamilan trimester ketiga sampai dengan masa nifas.

b. Bagi Institusi Kebidanan

Laporan tugas akhir ini diharapkan akan menjadi, dokumentasi serta bahan pustaka tentang asuhan kebidanan pada kehamilan trimester ketiga, persalinan, nifas, dan neonates.

c. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman nyata dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di institusi pendidikan untuk memberikan asuhan kebidanan yang sesuai standar pada pasien sehingga mampu menjadi professional yang berkompeten.

d. Bagi ibu dan keluarga

Laporan ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan ibu dan keluarga mengenai perawatan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, serta bayi.